

Seminar Pemberdayaan Perempuan Lintas Agama Melalui Pendekatan Moderasi Beragama di Kelurahan Namosain, Kota Kupang


¹⁾Yorhans S. Lopis, ²⁾Leryani Mince Maria Manuain, ³⁾Andri Oktofianus Pellondou, ⁴⁾Resta Fointuna

^{1,2,3,4)}Institut Agama Kristen Negeri Kupang

*E-mail: manuainlery@gmail.com

| INFORMASI ARTIKEL | ABSTRAK |
|--|--|
| Kata Kunci: Pemberdayaan Perempuan Lintas Agama Moderasi Beragama Stunting Kota Kupang | Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, terutama perempuan dari berbagai agama, tentang pentingnya gizi seimbang dan peran mereka dalam mencegah stunting dengan pendekatan moderasi beragama di Kelurahan Namosain, Kota Kupang. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan partisipatif (Participatory Action Research/PAR), berupa seminar dan pelatihan selama dua hari dengan melibatkan 20 ibu rumah tangga dari berbagai agama. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta tentang stunting dan gizi, di mana mayoritas mampu menjelaskan definisi, penyebab, dan dampaknya. Pendekatan moderasi beragama terbukti efektif dalam memperkuat kerjasama lintas agama dan mendorong pembentukan kelompok ibu-ibu yang saling mendukung. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan moderasi beragama efektif dalam mendorong kerjasama dan kesadaran lintas agama. Untuk keberlanjutan program, direkomendasikan agar kegiatan serupa diperluas dengan dukungan fasilitas yang lebih baik dan evaluasi jangka panjang untuk mengukur dampaknya terhadap penurunan stunting. Kebijakan yang mendukung pemberdayaan lintas agama juga diperlukan agar masyarakat lebih sadar dan aktif dalam mengatasi masalah kesehatan bersama. |
| Keywords: Empowerment Interfaith Woman Religious MOderation Stunting Kupang City | ABSTRACT This activity aims to enhance the understanding of the community, especially women from various religious backgrounds, about the importance of balanced nutrition and their role in preventing stunting through a religious moderation approach in Namosain Village, Kupang City. The method used is Participatory Action Research (PAR), consisting of a two-day seminar and training involving 20 housewives from different religions. The results of the activity showed an increase in participants' understanding of stunting and nutrition, with the majority being able to explain the definition, causes, and impacts. The religious moderation approach proved effective in strengthening interfaith cooperation and encouraging the formation of support groups among the women. These results indicate that the religious moderation approach is effective in promoting interfaith collaboration and awareness. For the sustainability of the program, it is recommended that similar activities be expanded with better facilities and long-term evaluation to measure their impact on reducing stunting. Policies that support interfaith empowerment are also needed to increase community awareness and active participation in addressing shared health issues. |

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Stunting adalah masalah kesehatan serius di Indonesia, dengan prevalensi mencapai 21,6% pada tahun 2022 (Kementerian Kesehatan, 2022). Kondisi ini terjadi karena kekurangan gizi kronis yang dialami anak selama 1000 hari pertama kehidupannya, serta infeksi berulang yang dapat mempengaruhi pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif. Stunting juga dapat memberikan dampak jangka panjang seperti gangguan

perkembangan otak, pertumbuhan fisik yang terhambat, dan penurunan kualitas sumber daya manusia (Solikhah & Vigita, 2024; Zufriady, et al., 2022) (Solikhah & Nindy, 2024; Zufriady et al., 2023).

Berbagai program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) telah dilakukan untuk mengatasi masalah ini. Beberapa program berfokus pada edukasi mengenai gizi seimbang dan pentingnya pola makan sehat bagi ibu dan anak, serta peningkatan peran keluarga dalam menjaga asupan gizi yang baik (Fikram, et al., 2024). Contohnya, mahasiswa Universitas Riau melakukan PkM di Desa Lubuk Agung dengan menyosialisasikan pencegahan stunting dan pola hidup sehat yang berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang stunting dan pola makan yang baik (Zufriady et al., 2023) . Di Dusun Nglinggo Timur, Yogyakarta, kegiatan PkM melibatkan kader posyandu dalam edukasi mengenai gizi seimbang dan deteksi dini stunting yang menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat (Solikhah & Nindy, 2024).

Di Desa Taraweang, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, program edukasi mengenai peran keluarga dalam pemenuhan gizi anak, yang dinamai “Empaka Tega”, telah menunjukkan peningkatan kesadaran keluarga mengenai pentingnya pemenuhan gizi seimbang (Fikram et al., 2024). Program ini menekankan peran keluarga dalam mencegah stunting dengan memberikan informasi tentang pola makan seimbang dan nutrisi yang dibutuhkan anak.

Namun, terdapat kesenjangan antara kegiatan PkM sebelumnya dan program yang dilakukan oleh Tim Program Studi Sosiologi Agama IAKN Kupang. Sebagian besar program sebelumnya lebih fokus pada peningkatan pengetahuan dan kesadaran gizi bagi ibu dan kader posyandu, serta edukasi tentang pola hidup sehat secara umum, tanpa mempertimbangkan aspek sosial dan budaya yang mempengaruhi pola pengasuhan dan makan (Fikram et al., 2024; Zufriady et al., 2023). Pendekatan yang digunakan cenderung umum dan tidak spesifik menasar kelompok sosial tertentu atau mengatasi hambatan sosial budaya yang ada di masyarakat.

Berbeda dengan program sebelumnya, kegiatan PkM yang lakukan ini menggunakan pendekatan yang lebih spesifik dengan melibatkan perempuan lintas agama sebagai agen perubahan untuk mengatasi stunting. Program ini menggunakan pendekatan moderasi beragama untuk membangun kerjasama antar kelompok agama dalam upaya mencegah stunting secara holistik. Pendekatan ini diharapkan dapat mengurangi hambatan sosial budaya yang sering menjadi penghalang efektivitas program kesehatan di masyarakat (Souisa et al., 2021). Program ini juga menekankan bahwa stunting adalah masalah kesehatan yang tidak terkait dengan agama tertentu, tetapi merupakan isu kesehatan yang perlu diatasi bersama oleh seluruh elemen masyarakat. Dengan pendekatan ini, program tidak hanya menargetkan ibu dan kader posyandu sebagai sasaran edukasi, tetapi juga melibatkan perempuan lintas agama sebagai agen perubahan yang dapat menggerakkan komunitas dalam mengatasi masalah stunting di Kota Kupang. Pendekatan yang inklusif dan kolaboratif ini diharapkan mampu menjawab kesenjangan yang ada dalam pelaksanaan program PkM sebelumnya, serta memberikan solusi yang lebih komprehensif dan berkelanjutan.

II. MASALAH

Di Kota Kupang, proporsi anak yang mengalami stunting juga masih cukup tinggi. Prevalensi stunting di Kota Kupang pada tahun 2022 sebesar 21,5% (Jahang, 2023). Kec. Alak, menempati urutan pertama penderita stunting di Kota Kupang, di Kelurahan Nomasain tercatat sebanyak 275 balita mengalami stunting (Oang, 2023). Tinggi angka stunting ini mencerminkan kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang dan pola asuh yang baik, serta keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan yang memadai.

Kegiatan Seminar Pemberdayaan Perempuan Lintas Agama Melalui Pendekatan Moderasi Beragama sangat penting dilakukan di Kelurahan Namosain. Seminar ini bertujuan untuk menyatukan perempuan dari berbagai latar belakang agama agar mereka bisa menjadi agen perubahan di masyarakat. Melalui pendekatan moderasi beragama, seminar ini tidak hanya memberikan edukasi tentang gizi dan kesehatan anak, tetapi juga membangun kerjasama antar komunitas agama untuk bersama-sama mengatasi masalah stunting. Dengan mengajak perempuan lintas agama berperan aktif, diharapkan mereka dapat menyebarkan pengetahuan yang lebih baik tentang gizi anak dan mendorong praktik hidup sehat di lingkungannya. Pendekatan ini juga membantu mengatasi hambatan sosial dan budaya yang sering menghalangi keberhasilan program kesehatan, sehingga upaya pencegahan stunting bisa dilakukan secara lebih efektif dan menyeluruh di Kelurahan Namosain.



Gambar 1. Lokasi Pelaksanaan Kegiatan PkM

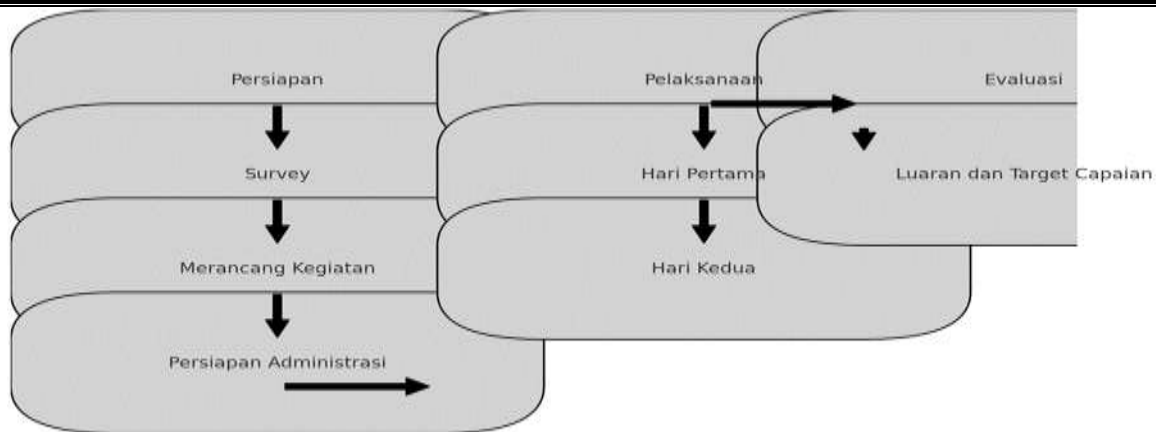
III. METODE

Metode kegiatan ini menggunakan pendekatan moderasi beragama untuk mengatasi masalah stunting di Kelurahan Namosain, Kota Kupang. Berdasarkan data, prevalensi stunting di Kota Kupang pada tahun 2022 mencapai 21,5% (Jahang, 2023), dan Kecamatan Alak, tempat Kelurahan Namosain berada, memiliki jumlah kasus stunting tertinggi dengan 275 balita yang terkena dampak (Oang, 2023). Angka ini menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang belum memahami pentingnya gizi seimbang dan pola asuh yang baik, serta kurangnya akses ke layanan kesehatan yang memadai. Karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pemberdayaan kepada ibu-ibu dari berbagai latar belakang agama agar mereka bisa menjadi agen perubahan di lingkungan masing-masing.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang melibatkan 20 ibu rumah tangga dari berbagai latar belakang agama di Kelurahan Namosain. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 23-24 November 2023, dengan fokus utama pada peningkatan pengetahuan tentang stunting, cara pencegahannya, dan pentingnya gizi seimbang bagi anak. Kegiatan ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) yang mengutamakan partisipasi aktif peserta dalam setiap tahapan kegiatan (Afandi et al., 2016). Pertama-tama, kami melakukan survei untuk memahami kebutuhan dan harapan para ibu terkait dengan pemberdayaan dan pencegahan stunting. Hasil survei ini menjadi dasar dalam menyusun materi pelatihan dan strategi yang efektif. Kegiatan utama berlangsung selama dua hari, dimulai dengan seminar tentang stunting dan peran moderasi beragama dalam pemberdayaan perempuan lintas agama. Hari kedua diisi dengan pelatihan tentang gizi dan kesehatan anak, serta pembentukan kelompok ibu-ibu lintas agama untuk saling berbagi pengalaman dan dukungan dalam mengatasi stunting.

Pendekatan moderasi beragama ini memungkinkan para ibu dari berbagai agama untuk saling bekerja sama, berbagi pengetahuan tentang pentingnya gizi bagi anak, dan mendorong praktik hidup sehat di komunitas mereka. Diharapkan, mereka dapat mengatasi hambatan sosial dan budaya yang sering kali menjadi kendala dalam program kesehatan, sehingga upaya pencegahan stunting bisa berjalan lebih baik dan menyeluruh di Kelurahan Namosain. Setelah kegiatan selesai, kami juga melakukan evaluasi untuk melihat apakah ada peningkatan pemahaman peserta, serta untuk menilai kepuasan mereka terhadap kegiatan ini. Selain itu, hasil dari kegiatan ini akan dipublikasikan dalam bentuk artikel ilmiah di jurnal nasional.

Berikut adalah bagan alur pelaksanaan kegiatan PkM yang menggambarkan tahapan dari persiapan hingga luaran dan target capaian. Bagan ini mencakup tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk memastikan setiap langkah dalam kegiatan pemberdayaan perempuan lintas agama dalam menangani stunting di Kota Kupang berjalan dengan efektif.



Gambar 2. Bagan Alur Pelaksanaan Kegiatan PkM

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) dengan tema Seminar Pemberdayaan Perempuan Lintas Agama Melalui Pendekatan Moderasi Beragama di Kelurahan Namosain, Kota Kupang berlangsung selama dua hari, beberapa kegiatan penting telah berhasil dilaksanakan. Pada hari pertama, Kamis, 4 Mei 2023, dilakukan seminar yang membahas tentang stunting dan dampaknya terhadap kesehatan anak, serta pendekatan moderasi beragama dalam pemberdayaan perempuan lintas agama. Seminar ini dipandu oleh para ahli kesehatan anak dan praktisi moderasi dari beberapa instansi terkait, seperti Drs. Yorhans S. Lopis, M.Si., dan Thomas Kornelis Tae, S.Gz. Materi yang disampaikan menyoroti pentingnya pemahaman menyeluruh tentang stunting, yang bukan hanya menjadi masalah kesehatan tetapi juga masalah sosial, serta bagaimana moderasi beragama dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk memberdayakan perempuan dari berbagai latar belakang agama agar dapat bersama-sama mengatasi masalah ini. Materi oleh Thomas Kornelis sebagai ahli gizi, menjelaskan tentang stunting sebagai sebuah kondisi di mana anak lebih pendek dari anak-anak seusianya karena kurang gizi dalam jangka waktu lama dan sering terkena infeksi. Ini bisa mempengaruhi pertumbuhan fisik dan kemampuan berpikir anak serta menyebabkan masalah kesehatan di masa depan. Untuk mengatasi stunting, perlu ada pendekatan yang melibatkan semua pihak, termasuk perempuan dari berbagai agama, untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya makan sehat dan menjaga kebersihan. "Poster Pintar" adalah alat edukasi sederhana yang digunakan di Posyandu untuk memberikan informasi kepada orang tua tentang apa itu stunting, bahayanya, dan bagaimana cara mencegahnya. Dengan alat ini, diharapkan masyarakat lebih memahami pentingnya mencegah stunting sejak awal demi kesehatan dan masa depan anak yang lebih baik.

Materi yang disampaikan oleh Drs. Yorhans Lopis, M.Si. mengenai Pendekatan moderasi beragama dalam pemberdayaan perempuan lintas agama untuk mengatasi stunting di Kota Kupang adalah upaya untuk mengajak perempuan dari berbagai agama bekerja sama mengatasi masalah kesehatan anak. Dengan pendekatan ini, perempuan didorong untuk menghargai perbedaan dan bersatu dalam tujuan yang sama, yaitu mencegah stunting dengan cara-cara yang sederhana seperti memberikan makanan bergizi dan menjaga kebersihan. Perempuan dari berbagai latar belakang agama menjadi agen perubahan di komunitas mereka. Mereka berbagi pengetahuan tentang pentingnya gizi yang baik untuk anak-anak dan mendorong orang tua untuk rutin membawa anak-anak ke posyandu. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat toleransi dan kerjasama antaragama, tetapi juga membantu menciptakan lingkungan yang lebih sehat untuk anak-anak, sehingga mengurangi angka stunting di Kota Kupang.



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Hari 1

Pada hari kedua, Jumat, 5 Mei 2023, kegiatan dilanjutkan dengan seminar dan pelatihan yang lebih interaktif. Topik yang dibahas termasuk strategi pemberdayaan perempuan lintas agama dalam mengatasi stunting, yang melibatkan pendidikan gizi dan kesehatan, serta pembentukan kelompok ibu-ibu lintas agama untuk berbagi pengalaman dan memberikan dukungan satu sama lain. Pelatihan ini dipimpin oleh Andri O. Pellondou, M.Si., Leryani M.M. Manuain, M.Si., dan Resto Fointuna. Dalam sesi ini, peserta akan membahas strategi bagaimana perempuan dari berbagai latar belakang agama dapat bekerja sama untuk mengatasi masalah stunting dengan pendekatan yang inklusif dan saling mendukung. Peserta juga akan belajar tentang pentingnya gizi dan kesehatan anak, serta bagaimana memenuhi kebutuhan nutrisi yang tepat untuk mencegah stunting. Selain itu, akan dibentuk kelompok ibu-ibu lintas agama untuk saling berbagi pengalaman dan memberikan dukungan satu sama lain, sehingga tercipta komunitas yang kuat dan berdaya dalam mengatasi stunting secara bersama-sama.

Melalui pelatihan ini, para peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis tetapi juga keterampilan praktis yang nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka, memperkuat jaringan dukungan sosial, dan mendorong kerja sama lintas agama untuk mengurangi angka stunting di komunitas mereka.



Gambar 4 Pelaksanaan Kegiatan Hari ke-2

Secara keseluruhan, kegiatan seminar ini berjalan dengan baik dengan menggabungkan seminar informatif dan pelatihan praktis yang mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam menghadapi stunting. Dari hasil evaluasi yang dilakukan terhadap 20 peserta kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) yang diselenggarakan pada tanggal 4-5 Mei 2023, dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta memahami materi yang disampaikan serta merasa puas dengan pelayanan panitia. Pemahaman peserta mengenai stunting dan dampaknya menunjukkan hasil yang sangat baik, di mana 92% peserta mampu menjelaskan definisi stunting, 90% mampu mengidentifikasi penyebab utamanya, dan 95% peserta memahami dampaknya terhadap perkembangan fisik dan kognitif anak. Selain itu, 93% peserta mengerti konsep moderasi beragama dalam pemberdayaan perempuan, dan 90% memahami peran perempuan lintas agama dalam mengatasi stunting. Terkait edukasi gizi dan kesehatan, sebanyak 95% peserta menyadari pentingnya gizi seimbang bagi pertumbuhan anak, dan 92% peserta memahami pentingnya menjaga kebersihan dalam pencegahan stunting.

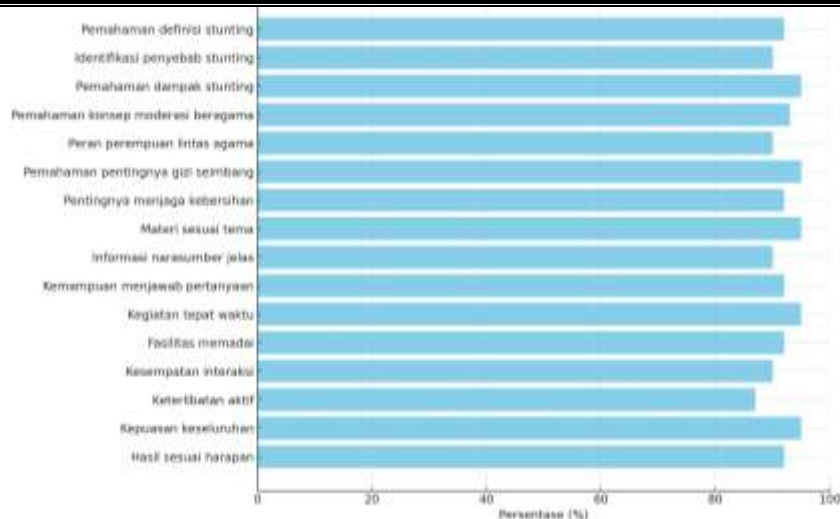
Dari segi kepuasan terhadap pelaksanaan kegiatan, 95% peserta menilai bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan tema seminar dan pelatihan, sementara 90% merasa informasi yang disampaikan oleh narasumber jelas dan mudah dipahami. Sebanyak 92% peserta puas dengan kemampuan narasumber dalam menjawab pertanyaan yang diajukan. Panitia juga mendapat penilaian yang baik, di mana 95% peserta merasa kegiatan dilaksanakan tepat waktu, dan 92% merasa fasilitas yang disediakan sudah memadai. Dari segi interaksi, 90% peserta merasa mendapat kesempatan yang cukup untuk berinteraksi dan bertanya, sementara 87% merasa terlibat aktif dalam diskusi dan kegiatan kelompok.

Secara keseluruhan, 95% peserta merasa puas dengan penyelenggaraan kegiatan ini, dan 92% menyatakan bahwa hasil yang diperoleh sesuai dengan harapan, terutama dalam meningkatkan pemahaman tentang stunting dan pemberdayaan perempuan lintas agama. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan seminar ini berhasil memberikan manfaat yang signifikan bagi peserta dan pelayanan yang memuaskan dari panitia.

Berdasarkan evaluasi di atas dapat dikatakan bahwa kegiatan Seminar Pemberdayaan Perempuan Lintas Agama Melalui Pendekatan Moderasi Beragama di Kelurahan Namosain, Kota Kupang terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman peserta mengenai stunting. Dengan menggabungkan edukasi tentang pentingnya gizi anak dan pemberdayaan perempuan lintas agama, kegiatan ini berhasil menjangkau berbagai lapisan masyarakat. (Said & Rahmah, 2024) menekankan bahwa edukasi sangat penting untuk pencegahan stunting, dan hal ini tercermin dalam seminar yang dilakukan. Para peserta tidak hanya belajar tentang gizi dan kesehatan, tetapi juga tentang bagaimana mereka bisa berkontribusi secara aktif dalam komunitas untuk mengurangi stunting. Temuan Fikram dkk, menunjukkan bahwa program edukasi mengenai peran keluarga dalam pemenuhan gizi anak dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat secara signifikan. Ini sesuai dengan hasil PkM, di mana mayoritas peserta menunjukkan pemahaman yang baik tentang apa itu stunting dan bagaimana cara mencegahnya. Peningkatan kesadaran ini sangat penting, karena dengan pengetahuan yang lebih baik, masyarakat dapat membuat keputusan yang lebih tepat untuk kesehatan anak-anak mereka (Fikram et al., 2024).

Peran perempuan dari berbagai latar belakang agama dalam seminar ini juga sangat strategis. Mereka tidak hanya belajar tentang kesehatan anak, tetapi juga didorong untuk saling mendukung dan bekerja sama dalam komunitas mereka. Hal ini sesuai dengan temuan Solikhah dan Vigita, yang menekankan pentingnya peran masyarakat dalam pencegahan stunting. Dengan membentuk kelompok ibu-ibu lintas agama, kegiatan ini berhasil menciptakan jaringan sosial yang kuat dan saling mendukung (Solikhah & Nindy, 2024). Selain itu, penerapan konsep moderasi beragama dalam pemberdayaan perempuan yang dilakukan selama kegiatan ini sangat relevan dengan Susanti yang menekankan pentingnya sikap inklusif dan saling menghargai dalam menciptakan kerukunan sosial. Pendekatan ini tidak hanya menguatkan kerjasama antarumat beragama, tetapi juga berkontribusi pada upaya bersama untuk mengatasi stunting (Susanti, 2022).

Secara keseluruhan, kegiatan seminar ini berjalan dengan baik dan memberikan dampak yang positif. Tingkat kepuasan peserta yang tinggi menunjukkan bahwa materi yang disampaikan mudah dipahami dan relevan dengan kebutuhan mereka. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan tidak hanya berhasil meningkatkan pemahaman peserta, tetapi juga mendorong mereka untuk terlibat aktif dalam upaya pencegahan stunting di komunitas mereka. Dengan demikian, kegiatan ini dapat menjadi model yang baik untuk program-program serupa di masa depan.



Gambar 5. *Barchart* Evaluasi Tingkat Pemahaman dan kepuasan Peserta Kegiatan PkM

V. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) ini dalam bentuk seminar yang mengangkat tema pemberdayaan perempuan lintas agama melalui pendekatan moderasi beragama berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang stunting dan pentingnya kerjasama lintas agama dalam mengatasi masalah ini. Mayoritas peserta mampu memahami definisi, penyebab, dan dampak stunting serta peran perempuan dalam upaya pencegahan. Program ini juga berhasil membangun kesadaran akan pentingnya gizi dan kesehatan anak. Dari segi kepuasan, hampir seluruh peserta merasa puas dengan penyelenggaraan kegiatan ini, menunjukkan bahwa materi yang disampaikan relevan dan bermanfaat. Model kegiatan ini dapat menjadi contoh yang baik untuk diterapkan di program-program serupa di masa depan.

SARAN DAN UCAPAN TERIMA KASIH

Apapun beberapa keterbatasan pelaksanaan kegiatan ini yakni durasi kegiatan yang hanya dua hari dinilai kurang optimal untuk menggali topik secara mendalam. Selain itu, meskipun fasilitas yang disediakan memadai, beberapa peserta merasa perlunya alat bantu yang lebih interaktif untuk memaksimalkan pembelajaran. Selain itu, kegiatan ini belum dilengkapi dengan rencana evaluasi jangka panjang, sehingga dampak sebenarnya terhadap pengurangan stunting di komunitas belum bisa diukur secara konkret.

Disarankan agar kegiatan serupa dapat menjangkau lebih banyak peserta dan berlangsung lebih lama, sehingga topik yang dibahas bisa lebih mendalam dan menyeluruh. Penyediaan sarana yang lebih modern, seperti media digital atau alat bantu visual interaktif, juga dapat meningkatkan efektivitas kegiatan. Selain itu, diperlukan adanya rencana tindak lanjut dan evaluasi jangka panjang untuk melihat dampak nyata dari kegiatan ini terhadap penurunan angka stunting. Pemerintah dan lembaga terkait juga diharapkan mendukung kebijakan yang mendorong pemberdayaan lintas agama, karena terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan aksi bersama masyarakat untuk mengatasi berbagai masalah sosial, termasuk stunting.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada IAKN Kupang, khususnya Lembaga Penelitian dan Pengabdian yang telah memfasilitasi kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan baik. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Lurah Namosain yang telah berkenan bermitra, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan lancar dan sukses. Dukungan dan kerja sama yang telah diberikan sangat berarti bagi kami dalam mewujudkan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., Sucipto, M. H., & Muhid, A. (2016). *Modul participatory action research (PAR) untuk pengorganisasian masyarakat (community organizing)*. Pusat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (Publisher). [https://search.worldcat.org/title/Modul-participatory-action-research-\(PAR\)-untuk-pengorganisasian-masyarakat-\(community-organizing\)/oclc/966634956](https://search.worldcat.org/title/Modul-participatory-action-research-(PAR)-untuk-pengorganisasian-masyarakat-(community-organizing)/oclc/966634956)
- Fikram, B. M., Aikatulhisan, J., SR, R., Putri, A., & Santos, H. A. Dos. (2024). Peningkatan Kesadaran Keluarga Terhadap Gizi Anak Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Masyarakat Desa Taraweang. *Vokatek Jurnal*

-
- Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 135–159. <https://doi.org/https://doi.org/10.61255/vokatekjp.v2i3.486>
- Jahang. (2023). *Penjabat Wali Kota Kupang: Prevalensi stunting turun 13.9 persen*. Retrieved Maret Minggu, 2023. Antara News. <https://www.antaranews.com/berita/3371067/penjabat-wali-kota-kupang-prevalensi-stunting-turun-139-persen>
- Oang, S. (2023). *Oan, S.*
- Said, D. H., & Rahmah, A. (2024). Pencegahan stunting melalui edukasi gaya hidup sehat dan penguatan ekonomi. *JP2M Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 349–358. <https://doi.org/https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i2.21872>
- Solikhah, & Nindy, V. (2024). Mengatasi Tantangan Gizi: Peran Kunci Masyarakat dalam Pencegahan Stunting. *APMa Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 73–79. <https://doi.org/https://doi.org/10.47575/apma.v4i2.575>
- Souisa, G. V., Rehena, Z., & Joseph, C. (2021). PKM IBU DAN BALITA STUNTING DI PUSKESMAS PERAWATAN WAAI, KABUPATEN MALUKU TENGAH. *Amaliah Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 19–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.32696/ajpkm.v5i1.689>
- Susanti. (2022). Moderasi Beragama Dalam Masyarakat Multikultural. *Jajdid Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(2), 168–182. <https://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/tajdid/article/download/1065/745/>
- Zufriady, Z., Brian, I. F. A., Marconi, Khalifatul Zikri Zufriady Anggun, P., Limbong, P., Resti, Nauval Rivaldo Darmaneva Novia, R. A., Vina, S., & Zelfira, J. O. F. S. F. (2023). Pengabdian Masyarakat Melalui Sosialisasi Pencegahan Stunting Di Desa Lubuk Agung. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(1), 1–5. <https://journal.kurasinstitute.com/index.php/japamul/article/download/365/287/>